

Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2239>

Asrial¹, Syahrial², Dwi Agus Kurniawan³, Alirmansyah⁴, Ziyad Aufa⁵, Amanda Eka Yulistranti⁶, Andry Wahyu Oktavianto⁷, Shely Belia Endari⁸

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi
Jl. Muara Bulian No. 59, Batanghari, Jambi, Indonesia 36613

Email Korespondensi: amandaekayulistranti@gmail.com

Abstract - The introduction of local wisdom to elementary school students is very important to introduce elements of culture and customs in the school environment. The task of educators is very important in carrying out the learning process based on local wisdom by planning modules to meet learning needs by using e-modules based on local wisdom Balumbo Biduk. This study aims to determine the steps for preparing a learning module based on local wisdom of Balumbo Biduk and to determine the effectiveness of the module. The result of the service to the respondents is that they strongly agree in using e-modules based on local wisdom of Balumbo Biduk. In this study using the lesson study method. In addition, in terms of language, local wisdom-based learning modules use standard, clear and direct language so that the module is suitable for use in the learning system.

Keywords: *Local Wisdom; Balumbo Biduk*

Abstrak - Pengenalan kearifan lokal terhadap siswa sekolah dasar sangat penting untuk mengenalkan unsur budaya dan adat istiadat di lingkungan sekolah tersebut. Tugas pendidik sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan merencanakan modul untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan menggunakan e-modul berbasis kearifan local balumbo biduk. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan modul pembelajaran berbasis kearifan local balumbo biduk dan untuk mengetahui keefektivan modul tersebut. Hasil dari pengabdian terhadap responden adalah sangat setuju dalam menggunakan e-modul berbasis kearifan local balumbo biduk. Pada penelitian ini menggunakan metode lesson Study. Selain itu, dari segi bahasa, modul pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan bahasa yang baku, jelas dan langsung sehingga modul tersebut layak untuk digunakan dalam sistem pembelajaran.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Balumbo Biduk

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tempat bagi setiap individu untuk bisa memulai perubahan pada dirinya sendiri. Maka pendidikan dipandang sebagai kebutuhan penting diantara kebutuhan penting lainnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 tentang fungsi pendidikan memaparkan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari kualitas Pendidikan yang baik. sehingga memiliki sumber daya manusia yang memadai dibidangnya.

Dengan perubahan zaman yang begitu cepat Pendidikan juga diiringi penerapan budaya daerah setempat. maka pemerintah juga harus menempurnakan kurikulum dari tahun ketahun. Penyempurnaan kurikulum kurikulum dapat meningkatkan keberhasilan suatu Pendidikan diindonesia. Salah satu yang tengah diperbincangkan dalam dunia Pendidikan adalah diterapkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih diutamakan lagi agar peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam memahami untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi guru. Dan guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendibud, Direktorat Sekolah Dasar). Kurikulum ini sedang diuji coba pada kelas I dan VI sedangkan kelas V dan VI masih memakai kurikulum K13. Guru bisa membuat proyek yang akan diarahkan untuk mencapai target pembelajaran dengan bisa mengaitkan budaya daerah setempat.

Budaya merupakan suatu ciri khas yang utuh pada masing masing daerah menjadi suatu identitas suatu bangsa (Sintiya, Medita Wahyu dkk. 2021: hlm 2). Perlunya penanaman nilai budaya pada setiap Pendidikan khususnya kaum muda seiring dengan arus globalisasi menuju dunia modern. Penyampaian pembelajaran disekolah dasar bisa dikaitkan dengan budaya sekitar. Budaya sekitar disebut dengan kearifan local. Menurut (Zulkarnain, dkk. 2008: 27) Kearifan local merupakan aturan aturan dan car acara tertentu yang masih dianut dan dipahami serta diaplikasikan oleh masyarakat setempat baik dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan lingkungannya dan dirubah kedalam bentuk system nilai dan norma adat.

Pada dunia Pendidikan mengenalkan kearifan local kepada anak anak sejak dini merupakan cara dalam melestarikan kearifan local yang ada. Dengan cara mengaplikasikan kearifan local pada pembelajaran berbasis TIK (teknologi informasi dan komunikasi) yang berguna dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Dewa Zulkhi, dkk. 2022 (Budiman. 2017) Pendidikan yang akan datang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang dapat memungkinkan dalam berinteraksi dan berkolaborasi. Dengan adanya TIK pada dunia Pendidikan sangat mendukung dan mempermudah dalam penyampaian bahan ajar oleh guru kepada peserta didik. salah satunya dengan memilih bahan ajar yang dapat diterapkan adalah E modul (modul elektronik). E-modul memiliki peran sebagai bahan ajar yang dirancang oleh tenaga pendidik, yang nantinya akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik (Wahyuni, Sisri, dkk: 2).

Pengembangan E-Modul berbasis TIK yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan mampu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah. Namun pada ada beberapa kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK dan kearifan local disekolah dasar. Kurangnya pemahaman guru pada penggunaan TIK dan pengaplikasian pada kearifan local setempat. Solusi yang dapat diberikan peneliti yaitu sebuah bahan ajar dalam bentuk modul elektronik berbasis kearifan local untuk memperkenalkan tradisi balumbo biduk kepada peserta didik dan diharapkan dapat menambah wawasan tentang kearifan local. Kearifan local yang ada pada daerah salah satunya Balumbo Biduk yang berasal dari provinsi Jambi tepatnya pada daerah Sarolangun Kecamatan Sarolangun.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik dengan Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Binaan Sdn 64/I Muara Bulian Dan Sdn 111/I Muara Bulian. Dengan permasalahan mitra sebagai berikut: 1) Guru belum memahami macam macam kearifan local Jambi; 2) Guru jarang menggunakan TIK; dan 3) Guru masih bingung dalam menerapkan kearifan local dalam proses pembelajaran. Pada

pengabdian ini solusi yang ditawarkan dengan memberikan pemahaman kepada guru-guru melalui diskusi/ tukar pikiran mengenai kearifan local Jambi, motivasi serta memberikan contoh penggunaan TIK dalam prose pembelajaran seperti menggunakan Modul Elektronik dan memparkan contoh penerapan kearifan local dalam prose pembelajaran menggunakan modul elektronik

II. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan adalah metode lesson study. Menurut Zubaidah, Siti: hlm 3 (Stepanek, 2003) Lesson study adalah suatu pendekatan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang awalnya dikembangkan oleh Jepang. Produk yang dikembangkan adalah modul elektronik berbasis kearifan local balumbo biduk disekolah dasar. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode lesson study sebagai berikut:

1. Plan

Kegiatan ini merupakan tahap awal atau rancangan. Hal-hal yg dipersiapkan diantaranya :

- a. Survey lokasi dan membuat kesepakatan bersama mitra
- b. Merancang modul untuk kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran bagi guru SDN 111/I Muara Bulian dan SDN 64/I Muara Bulian
- c. Mendata peserta yang akan terlibat

2. Do

Kegiatan ini merupakan tahap pelaksanaan pelatihan. Dimana peserta melaksanakan kegiatan Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk pada Sekolah Binaan SDN 64/I Muara Bulian dan SDN 111/I Muara Bulian

3. See

Kegiatan ini merupakan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada pendidik di Sekolah Dasar Negeri 111/1 Muara Bulian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022. Dengan jumlah guru yang hadir adalah 8 orang. Dalam penelitian ini akan menghasilkan bahan ajar yang mampu diterapkan oleh pendidik berbasis kearifan local balumbo biduk disekolah dasar. Skor yang diserahkan adalah satu hingga lima guna berupa tanggapan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Daya yang diperoleh bisa dihitung dengan rata-rata jawaban sepadan skoring tiap respon penilai dengan rumus. E-modul ini bermuatan kearifan local balumbok biduk pada pembelajaran disekolah dasar. Data hasil validasi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_s = \frac{\text{jumlah per item}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_s = Persentasi skor

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan pelaksanaan Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan e-modul berbasis kearifan local balumbo biduk bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 111/1 Muara Bulian. Waktu pelaksanaannya adalah mulai dari bulan April 2022 s/d Juli 2022. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut diikuti oleh 8 guru dengan capaian para guru tersebut telah memahami dalam Menyusun atau megembangkan e-modul berbasis kearifan local budaya Jambi.

Manfaat dan dampak perubahan dari kegiatan ini adalah telah meningkatnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru Sekolah Dasar Negeri 111/1 Muara bulian. Sehingga mampu Menyusun dan mengembangkan e-modul serta terlaksana kegiatan belajar mengajar yang menarik, inovatif, dan interaktif serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan e-modul berbasis kearifan local bagi guru SDN 111/1 Muara Bulian berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Pada proses komunikasi antara tim pelaksana dengan guru mitra sudah berjalan dengan lancar. Para guru terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan tersebut. Adapun uraian pengembangan modu elektronik kepada mitra dilakukan secara tatap muka sebagai berikut:

- A. Memberikan pemahaman kepada guru-guru melalui diskusi/ tukar pikiran mengenai kearifan local jambi.

Salah satu contoh kearifan local jambi adalah balumbo biduk yang berasal dari Sarolangun. Berdasarkan surat kabar Halo Jambi News 20 Mei 2022 kebudayaan balumbo biduk merupakan kegiatan pacu perahu tradisional yang diadakan dalam rangka memeriahkan idul fitri. Serta untuk menjaga silaturahmi. Penanaman nilai nilai budya yang dikolaborasikan pada pembelajaran disekolah dasar akan berdampak baik untukk kedepannya. Secara tidak langsung untuk memberikan anak tentang pemahaman budaya yang ada disekitar. Sehingga budaya tersebut tidak punah ditelan dengan perkembangan zaman. Dari 8 peserta semuanya bisa memahami mengenai kearifan local jambi. Karena bapak dan ibu guru sudah terbiasa melakukannya dihari hari besar saat budaya itu diadakan.



Gambar 1 Memberikan Pemahaman kepada guru melalui diskusi

- B. Memberikan motivasi serta memberi contoh penggunaan TIK dalam proses pembelajaran seperti menggunakan modul elektronik

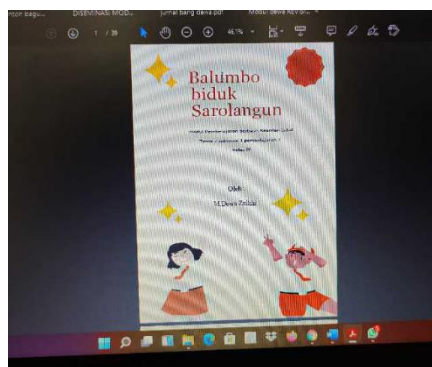
Sebelumnya modul hanya berbentuk cetak seiring dengan perkembangan zaman bertransformasi menjadi bentuk digital atau yang disebut sebagai E-Modul. Dalam penggunaan e-modul dapat menghemat dalam penggunaan kertas. Tampilan e-modul bisa berupa teks, gambar, animasi, dan video melalui perangkat elektronik seperti computer, laptop, smartphone, dan dibantu penayangan menggunakan proyektor. Menurut Inanna, dkk. 2021: 1239 (Nurmayanti. 2015) e-modul merupakan bahan ajar mandiri untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yang tersusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran terkecil yang disajikan kedalam bentuk elektronik, bisa berupa audio, video, animasi dan navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif.



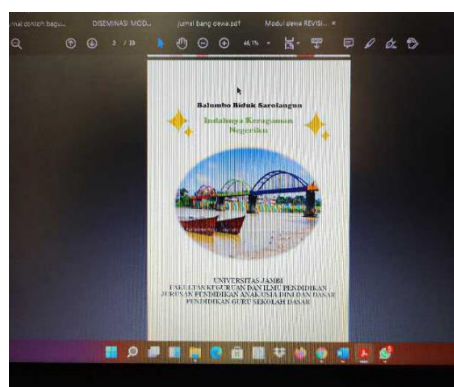
Gambar 2. Memberikan motivasi serta contoh dalam penggunaan TIK

C. Memberikan contoh penerapan kearifan local dalam proses pembelajaran menggunakan modul elektronik.

Upaya dalam melestarikan kearifan local dengan mengaitkan pada pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan supaya peserta didik dapat mengetahui apa saja kearifan local disekitarnya. Salah satu contoh penerapan kearifan local dengan menguunakan modul elektronik sebagai berikut.

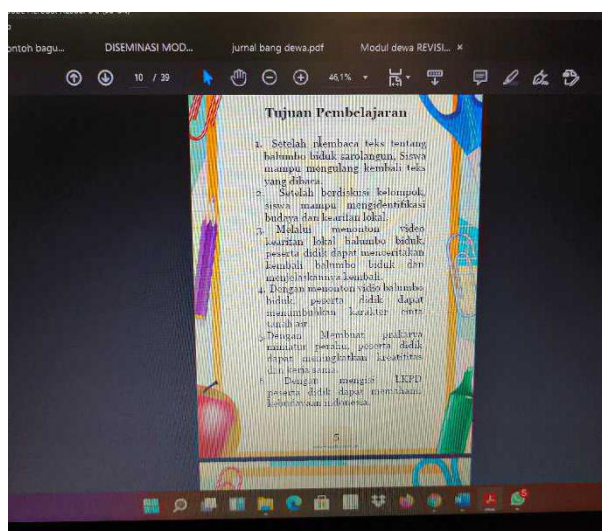


Gambar 3. Modul pembelajaran berbasis kearifan Local



Gambar 4. Balumbo biduk sarolangun.

Tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 Kelas IV



Gambar 5. Tujuan pembelajaran E-modul berbasis kearifan lokal

Pada pembelajaran ini, penggunaan e-modul elektronik bisa terlihat dari menggunakan tayangan video tentang kebudayaan balumbo biduk. Sesudah itu anak diminta untuk menceritakan Kembali. Kearifan local terleteak pada budaya balumbo biduk yang akan diterapkan dengan membuat miniature perahu dengan begitu dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelejaran tersebut.

Kemudian angket diberikan kepada 8 guru untuk mengetahui apakah ada kendala dalam pembuatan e-modul pada pembelejaran berbasis kearifan local. Berikut ini hasil angket yang telah diisi oleh guru dengan 10 butir pertanyaan sebagai berikut:

Table 1. Rekapitulasi hasil angket respon oleh guru terhadap e-modul elektronik berbasis kearifan local balumbo biduk di SD Negeri 111/1 Muara Bulian

No.	Pernyataan	Penilaian					Jumlah Item
		SS	S	N	TS	STS	
1.	2	3	4	5	6	7	8
1.		3	5	0	0	0	8
2.		0	1	5	2	0	8
3.		2	5	2	0	0	8
4.		4	4	0	0	0	8
5.		1	0	5	1	1	8
6		1	6	0	0	1	8
7.		5	0	2	1	0	8
8.		0	3	5	0	0	8
9.		2	5	1	0	0	8
10		8	0	0	0	0	8

Tabel 2. Persentase Rekapitulasi hasil angket respon guru terhadap penggunaan e-modul elektronik berbasis kearifan local balumbo biduk di SD Negeri 111/1 Muara Bulian

No.	Pernyataan	Penilaian					Persentase Item
		SS	S	N	TS	STS	
1.	2	3	4	5	6	7	8
1.		37,5%	62,5%	0	0	0	100
2.		0	12,5%	67,5%	25%	0	100
3.		25%	62,5%	25%	0	0	100
4.		50%	50%	0	0	0	100
5.		12,5%	0	62,5%	12,5%	12,5%	100
6		12,5%	75%	12,5%	0	12,5%	100
7.		62,5%	0	25%	12,5%	0	100
8.		0	37,5%	62,5%	0	0	100
9.		25%	62,5%	12,5%	0	0	100
10		100%	0	0	0	0	100

$$Ps = \frac{\text{jumlah per item}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Respon guru terhadap penggunaan e-modul elektronik berbasis kearifan local Balumbo biduk merupakan hal baru yang menarik dan praktis digunakan oleh guru setiap saat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) modul IPA berbasis kearifan lokal balumbo bisuk Pada Sekolah Binaan Sdn 64/I Muara Bulian Dan Sdn 111/I Muara Bulian valid secara instruksional dan teknis, 2) hasil belajar siswatuntas secara classical, 3) sikap peduli lingkungan siswa mengalami peningkatan secara rata-rata dari kategori kurang menjadi baik setelah pembelajaran menggunakan modul berbasis kearifan lokal balumbo biduk yang dikembangkan

dan 4) respon siswa terhadap modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan positif untuk semua aspek yang dimunculkan.

Penelitian ini mengetahui validitas dari modul yang dikembangkan di mana dilihat dari tingkat kelayakan modul tersebut. Kelayakan modul memiliki tiga komponen, desain, materi dan bahasa, sehingga validasi dilakukan kepada tiga ahli tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada tiga komponen, desain pada modul memiliki kriteria sangat layak DAN dari komponen materi pada modul memiliki kriteria layak karena mendapat persentase yang cukup baik ditinjau dari angket yang diberikan pada guru.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih atas seluruh responden karena telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini serta seluruh pemangku kepentingan kegiatan yang berkaitan saya ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). The Relationship Between the Application of E-Modules Based on Mangrove Forest Ecotourism on The Peace-Loving Character of Students. *Journal of Education Technology*, 5(3), 331-338.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 275-294.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157-170.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Destrinelli, Alirmansyah, Kiki Handayani, Aldo Darmawan, Khaini Hajar, M. Fadjar Dewangga Suri, Dina Hermina Unai. (2020). Perspektif Mahasiswa Pgsd Terhadap Matakuliah Adat Melayu Dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8 (1), 134-139
- Dewa Zulkhi, Muhammad. Rusdyanti, dan Ayu Astari. (2022). Pembembangan E-Modul Berbasis Kearifan local Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Apliaksi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (3), 867-873. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4580/3125>
- Dewa, M. D. Z., & Astari, A. (2022). Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 866-873.
- Direktorat Sekolah Dasar. (25 Agustus 2022). Kurikulum Merdeka. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Halo Jambi News. (20 Mei 2022). Pacu Perahu atau Balumbo Biduk Tradisional Sarolangun Resmi di Tutup Wakil Bupati Sarolangun. <https://halojambi.id/index.php/mata-jambi/9792-pacu-perahu-atau-balumbo-biduk-tradisional-sarolangun-resmi-di-tutup-wakil-bupati-sarolangun>

- Inanna., Andri Tenri Ampa., dan Nurdiana. (2021). Modul Elektronik (E-Modul) Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, Edisi 6, 1232-1241. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25301>
- Nugroho, M. T., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2020). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Ekowisata Mangrove Pangkal Babu Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Profesional Untuk Kelas IV Sekolah Dasar Tema 3 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Nurmayanti, F. (2015). Pengembangan Modul Elektronik Fisika dengan Strategi PDEODE pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas untuk Siswa Kelas XI SMA. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*. Bandung: ITB.
- Parhati, L. N., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2020). PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL NGUBAT PADI MENGGUNAKAN APLIKASI KVISOFT FLIPBOOK MAKER PADA KELAS V SEKOLAH DASAR TEMA 8 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sintya, Medita Wahyu. Puji Astuti, Erni dan Purwoko, Riawan Yudi. (2021). Pengembangan E-modul Berbasis Etnomatematika Motif Batik Adi Purwo untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflensia*. 6 (1), 1-15. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v6i1.12556>
- Wahyuni, Sisri., Yessi Rifmasari, dan Adri Antoni. (2018). Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 di STKIP ADZKIA PADANG. *E-tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1-5. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101365>
- Zubaidah, Siti. Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesional Guru: hlm 1-14
- Zulkarnain, Asdi Agustar, dan Rudi Febriamansyah. (2008). Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Dan Pelestarian Sumberdaya Pesisir” (Studi Kasus di Desa Panglima Raja Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, 1(1), 69- 84.